

**REFLEKSI FOTOGRAFI SIMBOL  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DALAM GELAS KACA**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**Santi Apriliani Puspita Sari  
0810419031**

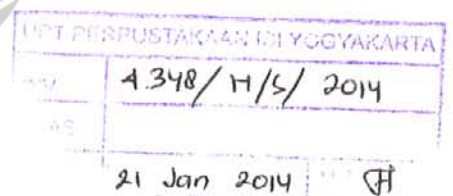
**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2013**

**REFLEKSI FOTOGRAFI SIMBOL  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DALAM GELAS KACA**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**Santi Apriliani Puspita Sari**  
0810419031



**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2013**





**HALAMAN PENGESAHAN**  
**REFLEKSI FOTOGRAFI SIMBOL**  
**DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**DALAM GELAS KACA**

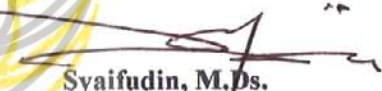
Diajukan oleh  
**Santi Apriliani Puspita Sari**  
0810419031


Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal.....



  
**Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.**  
Pembimbing I / Anggota Penguji

  
**M. Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M.**  
Pembimbing II / Anggota Penguji

  
**Syaifudin, M.Ds.**  
Cognate / Anggota Penguji

  
**Mahendradewa Suminto, M.Sn.**  
Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

  
**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.**  
NIP 19580912 198601 1 001



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Santi Apriliani Puspita Sari  
No. Mahasiswa : 0810919031  
Jurusan / Minat Utama : Fotografi  
Judul Karya seni : Refleksi Fotografi Simbol Daerah Istimewa  
Yogyakarta Dalam Gelas Kaca

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Seni saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 25 Juni 2013

Saya membuat pernyataan



Santi Apriliani Puspita Sari

## LEMBAR PERSEMBAHAN



Kupersembahkan kepada:

*Keluarga tercinta, ayah, ibu, adek dan kekasihku yang telah lama menanti dan berharap atas kelulusanku, seluruh keluarga besar yang telah membantu, terimakasih atas pengertiannya.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmad dan hidayah-Nya sehingga proses penciptaan Tugas Akhir dengan judul Manusia Sebagai Ide Penciptaan Fotografi Kubisme yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam menempuh kuliah S1 Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dapat berjalan dengan lancar dan diselesaikan tepat pada waktunya.

Dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada sejumlah pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas limpahan dan rahmad dan hidayahnya.
2. Kedua orang tuaku yang telah menyertaiku selama ini.
3. Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmayati, S.S.T., S.U, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Mahendradewa Suminto M. Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Oscar Samaratunga M. Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Pamungkas Wahyu Setyanto M.Sn Dosen wali dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan atau pengarahan sampai pada akhir studi ini.
8. M. Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pertanggungjawaban tertulis tugas akhir karya seni ini.

9. Syaifudin, M.Ds. yang sudah berkenan menjadi *Cognate* dalam tugas akhir karya seni ini .
10. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Seluruh Staf Karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Stefanus Agus Harjianto Saputra yang telah memberikan semangat dan sabar menemani dalam menyelesaikan tugas akhir
13. Pak Edi, Mbak Eni, Surya untuk semangatnya.
14. Adi Noor Hidayat, M. Husaini Hadi, Ratih Ardhya, M.Syahrul, Hendra “Edaan”, dan semua timku yang sudah bersedia membantu.
15. Narwastu Hastuti Huetomo dan Ine Rachmawati teman seperjuangan dalam mengerjakan tugas akhir ini.
16. Teman-teman angkatan 2008 Media rekam yang telah memberikan dukungan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
17. Berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa pada pengerjaan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang fotografi dan pecinta seni pada umumnya. Akhir kata, semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini dengan pahala dan rizkinya yang melimpah, Amin.

Yogyakarta, 25 Juni 2013

Santi Apriliani Puspita Sari



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR KARYA.....	ix
ABSTRAK.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat.....	9
E. Metode Pengumpulan Data.....	10
F. Tinjauan Pustaka.....	10
II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	15
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	15
B. Landasan Penciptaan/ Teori.....	18
C. Tinjauan Karya.....	26
D. Ide dan Konsep Perwujudan / Penggarapan.....	29
III. METODE/PROSES PENCIPTAAN.....	32
A. Objek Penciptaan.....	32
B. Metode Penciptaan.....	33
C. Proses Perwujudan.....	35
IV. ULASAN KARYA.....	49
V. PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	95
A. Poster Pameran.....	96
B. Katalog Pameran.....	97
C. Foto Suasana Ujian.....	98
D. Foto Suasana Pameran.....	99
BIODATA PENULIS.....	100



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Gelas <i>Burgundy</i> .....	22
2. Gambar 2. Gelas <i>Wine</i> .....	23
3. Gambar 3. Kamera Nikon D60 .....	36
4. Gambar 4. Lensa Nikon DX18-105vario .....	37
5. Gambar 5. Micro SD .....	37
6. Gambar 6. Filter .....	38
7. Gambar 7. Tripot .....	39
8. Gambar 8. <i>Card Reader</i> .....	39
9. Gambar 9. Komputer .....	40
10. Gambar 10. Penggunaan Fasilitas <i>Softwere Conceta NEFF Conferter..</i>	43
11. Gambar 10. Penggunaan Fasilitas <i>Croping</i> pada <i>Photoshop</i> ... ..	44
12. Gambar 11. Penggunaan Fasilitas <i>Level</i> pada <i>Photoshop</i> .....	44
13. Gambar 12. Penggunaan Fasilitas <i>Selective Color</i> pada <i>Photoshop</i> .....	45

## DAFTAR KARYA

Karya 1. Plengkung Nirbaya.....	51
Karya 2. Plengkung Wijilan.....	53
Karya 3. Tugu Yogyakarta.....	55
Karya 4. Kawasan Malioboro.....	57
Karya 5. Gapura Kasongan.....	59
Karya 6. Taman Sari # 1.....	61
Karya 7. Taman Sari # 2.....	63
Karya 8. Pulau Cemeti # 1.....	65
Karya 9. Kantor Pos.....	67
Karya 10. Pulau Cemeti # 2.....	69
Karya 11. Makam Raja Kotagede.....	71
Karya 12. Kandang Menjangan.....	73
Karya 13. Monumen Serangan 1 Maret.....	75
Karya 14. Benteng Vredeburg.....	77
Karya 15. Gedung Agung.....	79
Karya 16. Pasar Bringharjo.....	81
Karya 17. Keraton Yogyakarta.....	83
Karya 18. Masjid Makam Imogiri.....	85
Karya 19. Bank Indonesia.....	87
Karya 20. Masjid Gede Kauman.....	89

## REFLEKSI FOTOGRAFI SIMBOL

### DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM GELAS KACA

Oleh : Santi Apriliani Puspita Sari

#### ABSTRAK

Dewasa ini perkembangan fotografi berkembang begitu pesat. Fungsi fotografi sendiri tidak hanya menjadi alat bantu rekam dokumentasi. Fungsi lain fotografi sendiri adalah untuk mengekspresikan imajinasi fotografer ke dalam sebuah gambar. Karya fotografi *landscape* dan fotografi *still life* yang pada umumnya berdiri sendiri telah memunculkan inspirasi untuk membuat sesuatu yang berbeda dan lebih menarik yaitu dengan menggabungkan fotografi *landscape* dan fotografi *still life* yang dikemas dalam fotografi seni.

Dalam proses pembuatan karya fotografi ini lebih mengutamakan *element* visual refleksi fotografi, objek utamanya yaitu simbol arsitektur DIY akan direfleksikan ke dalam gelas yang berisikan benda cair. Refleksi fotografi terkadang dapat mengganggu tetapi juga dapat menjadi karya artistik. Di dalam kota terdapat banyak pemandangan arsitektur yang dapat dengan mudah kita abadikan. Terlebih lagi karena menjadi ciri khas suatu kota yang sering kita jumpai. Secara fotografis pembuatan karya ini akan menggunakan dua teknik fotografi, yaitu teknik *dof sempit* dan teknik *bulb*.

Gelas bukan hanya sekedar tempat minum, tetapi di sini gelas digunakan sebagai media penambah nilai artistik pada karya. Pemanfaatan perabot rumah tangga seperti gelas dan benda cair seperti air, minyak goreng dan pewarna makanan yang seoptimal mungkin diharapkan dapat menghasilkan suatu hasil yang indah dan bentuk baru pada karya fotografi.

Kata Kunci : Fotografi, Refleksi fotografi, Simbol arsitektur, Gelas, Benda cair





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Fotografi menjadi bentuk seni hampir bersamaan dengan saat ia diciptakan. Sejak tahun 1860-an sampai 1890-an fotografi dianggap sebagai alternatif atas gambar dan lukisan, yang memungkinkan ketepatan lebih tinggi (Danesi, 2012:99). Sejalan dengan perkembangan jaman dan teknologi, dampak fotografi telah menyebar ke seluruh dunia dan merambah beragam bidang kehidupan. Kini, hampir dapat dipastikan berbagai sisi kehidupan manusia menjadikan fotografi sebagai alat dan sarana untuk memenuhi kebutuhannya.

Kehadiran manusia sebagai makhluk hidup yang dikaruniai akal-budi di alam raya ini memiliki berbagai kesempatan dan kemungkinan untuk mengembangkan dirinya guna merespon setiap tantangan eksternal di luar dirinya (Soedjono, 2009: 1). Merembaknya penggunaan fotografi dalam kehidupan manusia mengakibatkan munculnya penerapan fotografi yang dispesialisasikan untuk bidang tertentu. Jika ditinjau dari jenisnya, fotografi mempunyai berbagai *genre*, salah satunya adalah fotografi seni. Fotografi Seni merupakan cara membuat sebuah foto yang memenuhi visi kreatif fotografer.

Menurut Khoiri & Elga (2010:151-153) Perkembangan fotografi seni di Indonesia sendiri telah berkembang di akhir abad ke-18, ada orang Indonesia yang telah membuat foto-foto indah menawan baik di dalam studio maupun di alam bebas. Fotografi Seni adalah foto yang menonjolkan estetika. Jenis foto ini lebih menyerukan keindahan atau nilai artistik. Untuk menghasilkan karya foto seni yang

baik, sebaiknya fotografer mempersiapkan konsep karya yang matang agar foto yang dihasilkan baik. Selain itu fotografer dituntut untuk memiliki kreatifitas yang tinggi dalam menciptakan karya. Semakin sering seorang fotografer belajar, melihat referensi karya foto dari seniman *fine art* lain dan bereksperimen maka akan memacu kreatifitas dan menambah tingkat imajinasi.

Fotografi Seni tidak berpaku pada fungsi apapun dan hanya merupakan ekspresi diri. Dalam hal ini fotografer tidak semata-mata hanya mengejar keindahan menurut mata dan fotografer tidak peduli apakah orang akan suka atau tidak dengan karyanya namun semuanya dilandasi dengan konsep yang kuat karena pada dasarnya seni murni adalah media untuk mengekspresikan diri, sebagai pemuas batin dan menuangkan imajinasinya dalam bentuk karya.

Dalam kota terdapat banyak pemandangan arsitektur atau bangunan bersejarah dan tempat-tempat yang sudah dianggap sebagai simbol atau ciri khas DIY. Berbagai tempat di DIY yang bisa menjadi simbol tersebut tidak dengan sengaja dibuat. Semua telah diperhitungkan oleh sang seniman dalam hal ini adalah arsitek. Arsitektur merupakan satu-satunya ekspresi ruang yang mampu diraba oleh jiwa manusia (van de van, 1991:198).

Arsitektur bangunan yang ada di DIY merupakan objek yang akan dijadikan sebagai lokasi pengambilan foto. Hal itu disebabkan DIY memiliki banyak arsitektur bangunan yang secara tidak langsung dijadikan sebagai simbol. Beberapa bangunan dianggap sebagai tanda artistik. Inilah mengapa respons estetis pada bangunan-bangunan ini bervariasi (Danesi, 2012:265). Selain itu DIY memiliki bangunan dengan desain eksterior yang unik dan klasik seperti Kantor Pos Pusat, kompleks

Tamansari, dan Keraton. Soedjono (2007:149) menyatakan bahwa jajaran gedung-gedung dengan keunikan bentuk arsitekturalnya yang beragam memiliki kualitas visual tersendiri. DIY sering dijadikan sebagai media ekspresi bagi seniman untuk membuat karya. Seperti dalam fotografi, sudah banyak karya fotografi yang diciptakan dengan menjadikan DIY sebagai objeknya. Refleksi fotografi akan menjadi pandangan baru dalam visual fotografi mengenai DIY.

Dalam dunia fotografi salah satu benda yang paling sering diangkat sebagai objek pemotretan adalah gelas. Bisa dikatakan gelas merupakan objek favorit fotografer. Hampir semua fotografer dengan berbagai aliran pasti pernah memotret gelas, baik dalam bentuknya sebagai gelas minum ataupun bentuk botol (Giwanda, 2002: 75).

Banyak benda atau media yang dapat dipergunakan sebagai objek dalam fotografi seni. Gelas merupakan salah satu benda yang menarik untuk dijadikan objek karena gelas minum seperti gelas kaca (tembus pandang) memiliki bentuk yang menarik. Bentuk berhubungan erat dengan sifat tiga dimensi suatu objek serta menonjolkan sifat bulat atau oval dari gelas. Bentuk merupakan segi yang dapat digunakan untuk merubah realita, memberikan kedalaman dan dimensi (Sugiarto, 2004: 83). Hal itulah yang membuat gelas disukai oleh fotografer seni sebagai objek fotonya. Dalam pembuatan karya ini akan menggunakan satu bentuk gelas, yaitu gelas *Burgundy* yang terbuat dari kaca bening (tembus pandang) karena gelas kaca memiliki karakter yang menarik yaitu bersifat transparan dan mampu menimbulkan refleksi yang indah. Gelas ini dipilih karena bentuk gelas ini mempunyai dasar (*base*) untuk mempertahankan posisi tegak, batang (*stem*) gelas dan badan (*body*) gelas



yang melebar diatas. Sehingga ketika dipakai akan memberikan kesan objek yang terefleksi menjadi tampak seperti aslinya (*landscape* ). Pemilihan satu bentuk gelas dilakukan guna mempermudah saat melakukan pemotretan, karena jika memakai bentuk gelas yang terlalu banyak dapat merepotkan pada saat proses penciptaan. Gelas disini digunakan untuk media penampung benda cair untuk menciptakan refleksi dan sebagai penambah nilai artistik pada karya yang akan dibuat.

Pada awalnya seniman merekam keindahan yang diciptakan oleh benda cair dengan media lukis namun seiring perkembangan zaman dan teknologi, benda cair mulai menjadi objek dalam fotografi. Benda cair sering digunakan dalam berbagai aliran atau cabang fotografi seperti komersial, *still life*, *landscape*, *fine art* dan lain-lain.

Dalam fotografi seni benda cair bisa dibuat menjadi apa saja tidak jauh berbeda dengan cabang fotografi lainnya, semuanya itu kembali lagi pada ekspresi diri fotografer untuk menghasilkan karya menurut imajinasinya. Biasanya benda cair seperti air akan dipadukan dengan berbagai warna. Masih banyak lagi teknik yang digunakan karena fotografer seni boleh menuangkan ekspresi dirinya melalui teknik apapun dan tidak terikat. Pada karya ini, benda cair seperti air digunakan sebagai media pemantul refleksi.

Menggunakan *element* visual refleksi dalam fotografi dapat menyebabkan beberapa efek yang menakjubkan dan gambar yang indah. Menggunakan air, jendela, cermin atau apapun permukaan reflektif dapat mengubah sebuah gambar menjadi sebuah karya seni. Hal yang indah tentang menggunakan *element* visual refleksi pada saat mengambil foto adalah dapat mengubah gambar dari sesuatu yang cukup mudah

menjadi sesuatu yang lebih menarik, abstrak atau lebih artistik. Kadang-kadang refleksi dapat mengganggu dan tentu saja tidak artistik. Tetapi kreatifitas dan karya yang berkualitas tergantung pada fotografer mampu atau tidak melihat hal-hal yang berbeda berbeda.

Setelah mencermati dan sedikit dengan merenung karya seni refleksi fotografi dipilih sebagai ide penciptaan karya seni dalam menyelesaikan Karya Tugas Akhir S1 Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam dan juga merupakan bentuk baru dalam karya seni fotografi.

### **B. Penegasan Judul**

Menghindari terjadinya salah penafsiran judul atau terjadinya kerancuan maka perlu adanya penegasan judul, dari judul “Refleksi Fotografi Simbol Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Gelas Kaca”. Penulis terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah pokok dalam judul sebagai berikut :

1. Refleksi adalah : Bayangan, Cermin, Gambaran, Pantulan

Merefleksikan adalah memantulkan, menggambarkan (Tesaurus Bahasa Indonesia, 2008: 405).

2. Refleksi dalam fotografi adalah bayangan atau gambar yang terpantul dari permukaan air. Di sini permukaan air bertindak sebagai cermin. Hal yang membedakan adalah permukaan air tidak statis, tetapi selalu bergerak dan berubah bentuk, oleh karena itu disebut pantulan air ( Soelarko, 1982: 200).

3. Fotografi adalah : berasal dari kata ‘photos’ yang artinya cahaya dan ‘graphos’ yang artinya melukis. Jadi, arti sebenarnya dari fotografi adalah proses

dan seni pembuatan gambar (melukis dengan sinar atau cahaya) pada sebuah bidang film atau permukaan yang dipetakan ( Garratt, 1983: 4).

4. Simbol ( *symbol* ) adalah : simbol mewakili sumber acuannya dalam cara yang konvensional. Simbol dirancang untuk menjadikan sumber acuan melalui persetujuan atau kesepakatan ( Danesi, 2012: 38)

Simbol merupakan identitas yang terdapat pada setiap masing-masing daerah. Simbol digunakan sebagai suatu unsur karakter penunjang disetiap lingkungan atau kota yang dapat menimbulkan kesan tersendiri dari lingkungan atau kota tersebut bila dilihat dan dipandang oleh seseorang.

5. Daerah Istimewa Yogyakarta adalah merupakan daerah otonom setingkat Propinsi yang dikepalai oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebagai Kepala Daerah DIY dan Sri Paku alam VIII sebagai Wakil Kepala Daerah DIY (Poerwokoesomo, 1984: 1).

Penyebutan Daerah Istimewa Yogyakarta yang terlalu panjang menyebabkan sering terjadinya penyingkatan menjadi DI Yogyakarta atau DIY. Daerah Istimewa Yogyakarta sering diidentikkan dengan Kota Yogyakarta sehingga secara kurang tepat disebut dengan Jogja, Yogya, Yogyakarta.

DIY pada sisi barat, utara, dan timur dibatasi oleh Provinsi Jawa Tengah, sisi selatan DIY dibatasi oleh Samudra Indonesia. Sebelah barat laut berbatasan dengan Kabupaten Magelang. Di sebelah timur laut berbatasan dengan Kabupaten Klaten. Di sebelah tenggara berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri, sedangkan sebelah barat daya berbatasan dengan Kabupaten Purworejo (Kelik, 2008: 1)



## 6. Simbol Daerah Istimewa Yogyakarta

Yang dibahas dalam karya tugas akhir ini adalah simbol arsitektur bangunan yang ada di DIY. Pada beberapa lokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta banyak terdapat simbol yang selalu padat dikunjungi oleh beberapa penduduk lokal ataupun yang berasal dari luar DIY, seperti kawasan Malioboro, Tugu, Kompleks Tamansari, dan Keraton.

7. Gelas adalah tempat minum, berbentuk tabung terbuat dari kaca, atau plastik, dan sebagainya ( Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 460).

Gelas merupakan tempat untuk menampung air yang akan diminum. Gelas secara visual terbagi menjadi dua yaitu gelas tembus pandang dan gelas padat. Gelas padat berbentuk mug atau cangkir sedangkan gelas bening bisa bermacam-macam bentuknya dan jenis kaca yang digunakan. Dalam penciptaan tugas akhir ini penulis menggunakan gelas bening (float glass) tembus pandang.

Dalam dunia fotografi gelas merupakan benda yang sering digunakan oleh fotografer sebagai objek pemotretan karena gelas memiliki bentuk yang bervariasi. Gelas sering digunakan dalam fotografi komersial, fotografi *still life*, dan fotografi Seni. Selain gelas, benda cair juga sering digunakan sebagai objek fotografi karena benda cair sangat mudah kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya benda cair seperti air digunakan sebagai media untuk menampilkan refleksi dari suatu objek atau sesuatu yang berpantulan dengan air.

Fotografer sebagai pencipta karya selayaknya menghasilkan gambar yang bagus dengan konsep yang matang, karena konsep sangatlah penting dalam fotografi untuk menghasilkan karya seni yang berkualitas. Dalam perwujudan karya fotografi ini

menggunakan *element* visual refleksi fotografi sebagai konsep utamanya, dalam hal ini sebuah objek akan direfleksikan melalui gelas yang berisikan benda cair berupa air, minyak goreng dan pewarna makanan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas adalah sebuah usaha dalam proses berkreatifitas dengan pemanfaatan peralatan standar yaitu kamera dan lensa serta penggunaan benda cair dalam pembuatan karya seni yang bersifat ekspresif yang dilakukan dengan pendekatan dan eksperimental terhadap gelas dan simbol arsitektur DIY sebagai objek karya seni refleksi fotografi. Sehingga karya seni ini menghasilkan beberapa gambar yang memiliki efek-efek yang menarik, abstrak dan artistik.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diangkat dalam tugas akhir ini adalah:

- a. Bagaimana menghadirkan tampilan yang berbeda dengan merefleksikan simbol arsitektur DIY ke dalam sebuah gelas kaca yang berisikan air yang biasanya hadir dengan tampilan *landscape*.
- b. Kebaruan apa yang ditampilkan dalam perwujudan karya seni *element* visual refleksi.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, di lingkungan lembaga pendidikan seni, aktivitas penciptaan seni adalah wajib hukumnya. Maka aktivitas penciptaan ini memiliki tujuan yaitu secara teoritis dan praktis:

○ Tujuan Penciptaan Praktis:

1. Untuk menciptakan karya foto ekspresi yang bersumber kepada pengalaman dari pemotret yang diekspresikan melalui sebuah proses berkarya.
2. Belajar membuat *elemet visual* refleksi fotografi dan menerapkannya dalam media fotografi merupakan hal yang baru dalam bidang seni fotografi.
3. Meningkatkan keeterampilan teknik fotografi dan memahami secara lebih dengan efek refleksi.

○ Tujuan Penciptaan Teoritis:

1. Sebagai media berekspresi dan mengeksplorasi karya fotografi melalui refleksi.
2. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dan referensi dalam mempelajari fotografi itu sendiri.

○ Manfaat Penciptaan :

1. Menambah penciptaan karya fotografi dalam ruang lingkup akademi jurusan fotografi fakultas seni media rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Menambah wawasan pengetahuan tentang karya fotografi melalui refleksi.
3. Agar karya dapat diterima dalam masyarakat sebagai kebutuhan estetis.



### **E. Metode Pengumpulan Data**

Sebagai pendekatan karya fotografi yang diciptakan perlu adanya data untuk karya-karya referensi yang penulis gunakan sebagai inspirasi. Untuk menunjang konsep yang akan diciptakannya, penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data.

Diantaranya yaitu :

#### **1. Kepustakaan**

Penulis melakukan metode kepustakaan meliputi buku, artikel, jurnal, yang mendukung atau yang sesuai dengan konseptual maupun teknik fotografi karya tugas akhir ini.

#### **2. Observasi**

Penulis melakukan metode observasi dengan melihat-lihat referensi, maupun melakukan uji coba dalam pembuatan yang sesuai dengan konsep penulis inginkan.

### **F. Tinjauan Pustaka**

Sumber-sumber pustaka yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir penciptaan karya fotografi ini adalah.

Soeprapto Soedjono menyatakan dalam dua bukunya yaitu buku *Fotografi Dalam Konstelasi Budaya Visual Indonesia* (2009) dan *Pot-Pourri* (2007) Dalam konteks ini, fotografi menjadi subjek utama dalam pembahasan wacana budaya visual dengan mengamati keterkaitan dan keberadaannya sebagai entitas yang memiliki sifat dan karakteristik kasat mata dan dwimantra. Fotografi juga memiliki kelengkapan yang tidak begitu saja mengada tanpa sebab dan akibat yang mendasarinya. Didasari

pula bahwa dampak dan bias keberadaan medium fotografi begitu luas dan kompleks hampir meliputi semua sendi kehidupan manusia. Meskipun disana-sini terdapat kesamaan analogi pemaknaan visual yang bersifat umum, namun secara ideasonal dan teknikal tetap terlihat hal-hal yang baru yang membedakannya secara khusus dengan wahana yang sudah ada. Pengamatan terhadap fotografi dalam tulisan ini lebih didasarkan pada fakta-fakta segmentasi keberadaannya sejak kedatangannya di zaman Belanda dan implementasi aplikasinya dalam ranah disiplin fotografi (komersial, jurnalistik, dan fotografi seni) semasa pra-kemerdekaan sampai dengan pasca kemerdekaan RI. Buku ini penulis gunakan untuk melengkapi laporan tugas akhir tentang pengetahuan budaya visual fotografi.

Kehadiran manusia sebagai makhluk yang dikaruniai akal-budi di alam raya ini memiliki berbagai kesempatan dan kemungkinan untuk mengembangkan dirinya guna merespon semua impuls internalnya dan sekaligus mengantisipasi setiap tantangan eksternal di luar dirinya. *Pot-pourri* yang berarti ragam atau campuran berbagai topik wacana fotografi. Secara umum buku ini menyajikan pengetahuan tentang fotografi secara wacana maupun secara kreatif-estetis. Selain itu juga terdapat karya-karya fotografi yang menarik untuk dinikmati. Buku ini digunakan untuk melengkapi laporan penulis tentang pengetahuan fotografi lewat beberapa topik yang ada didalamnya. Prof. Dr. RM. Seolarko menyatakan dalam bukunya *Teknik Modern Fotografi* (1982) dan buku *Komposisi Fotografi* (1990) bahwa refleksi dalam fotografi adalah bayangan atau gambar yang terpantul dari permukaan air. Di sini permukaan air bertindak sebagai cermin. Hal yang membedakan adalah permukaan air tidak statis, tetapi selalu bergerak dan berubah bentuk, oleh karena itu disebut

pantulan air. Buku ini digunakan penulis untuk pengetahuan mengenai refleksi fotografi dari segi komposisi, sudut pengambilan dan cara mendapatkan refleksi yang bagus. Selain itu di dalam fotografi perlu adanya sebuah komposisi.

Memotret atau membuat foto sebenarnya memang tidak mudah, dalam arti agar kita mendapatkan hasil yang cukup baik. Kita tidak hanya diwajibkan menguasai peralatan fotografi dan masalah keindahan belaka, tetapi juga harus memahami masalah komposisi. Buku, *Komposisi Fotografi* ini diterbitkan bertujuan untuk membimbing para penggemar fotografi agar mencapai hasil foto yang maksimal. Dalam fotografi kamera adalah alat yang paling penting, namun kamera paling sederhana dan paling murah dapat menyajikan foto yang bagus asalkan kita sudah mengenal beberapa hal yang menjadi resep untuk mendapatkan foto yang bagus. Buku ini memberikan informasi tentang bagaimana foto yang baik dan foto yang salah dalam pengambilannya. Dewasa ini siapa pun dapat memotret, semua terlihat begitu mudah. Namun hanya ada beberapa foto yang membuat kita bangga dan berkata, ini baru foto bagus. Colin menulis buku ini untuk membantu agar dengan kamera apapun anda dapat membuat foto yang bagus. Buku *Belajar Fotografi* (1983) Colin Garratt ini digunakan untuk pengetahuan fotografi lewat beberapa sudut pengambilan. Untuk mendapatkan foto yang bagus perlu adanya objek yang bagus, objek itu bisa berupa ikon atau simbol yang ada di dalam kota. Di dalam buku *Pesan, Tanda, dan Makna* (2012) oleh Marcel Danesi terdapat topik pembahasan mengenai ikonitas dan simbolisme yang mempunyai berbagai penerapan yang salah satunya mengenai fotografi. Menurut Marcel dalam bukunya ikonitas melimpah ruah dalam semua wilayah representasi manusia. Foto, potret, peta, angka Romawi seperti I, II,



III adalah wujud ikonis yang dirancang atau diciptakan agar mirip dengan sumber acuannya secara visual. Ikonisitas membuktikan bahwa persepsi manusia sangatlah tinggi terhadap pola-pola berulang dalam warna, bentuk, dimensi, gerakan, bunyi, rasa, dan seterusnya. Sedangkan untuk Simbolisme, simbol mewakili sumber acuannya dalam cara yang konvensional. Kata-kata pada umumnya merupakan simbol. Tetapi penanda sebuah objek, suara, sosok, dan seterusnya dapat bersifat simbolik, seperti contohnya salib dapat mewakili agama Kristen, tanda bentuk V yang tercipta dari dua jari telunjuk dan jari tengah mewakili perdamaian. Setiap negara memiliki simbol nasional baik yang resmi maupun tidak. Bendera dan lagu kebangsaan dapat melambangkan sebuah negara. Itulah yang menjadi alasan pemilihan istilah simbol dalam penulisan ini.

Dari teori-teori yang dikemukakan oleh Marcel Danesi penulis dapat menarik garis kesimpulan bahwa ikon dirancang untuk mempresentasikan sumber acuan melalui simulasi atau persamaan sedangkan untuk simbol dirancang untuk menjadikan sumber acuan melalui persetujuan atau kesepakatan. Buku ini digunakan untuk membantu penulis dalam menentukan judul dalam pembuatan tugas akhir. Di dalam sebuah kota terdapat simbol yang bisa menjadi ciri khas maupun daya tarik wisatawan. Daerah Istimewa Yogyakarta salah satu kota yang banyak mempunyai ikon atau simbol yang dapat dijadikan sebagai objek foto. Kelik Supriyanto dalam bukunya *Selayang Pandang Daerah Istimewa Yogyakarta* (2008) Buku ini digunakan untuk membuka mata dan pemikiran segenap warga masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap potensi daerah yang dimilikinya, baik itu potensi alam maupun kebudayaan. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang

menjadi bagian dari Negara kesatuan Republik Indonesia ini mempunyai potensi yang tidak kalah hebatnya dengan provinsi lain di Indonesia. Dalam buku ini berisikan mengenai letak geografis, lambang identitas daerah dan kebudayaan serta peninggalan – peninggalan sejarah di DIY. Jika kita menjelajahi kekayaan budaya DIY maka tidak berlebihan jika Yogyakarta dijuluki kota budaya. Buku ini membantu penulis untuk mengetahui pengetahuan DIY secara lebih jelas dan praktis.

